

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai TPA dari ujian masuk PBT Kemitraan, nilai MCQ sebelum remediasi, nilai MCQ setelah remediasi, dan nilai IPK mahasiswa PSSK FKIK UMY angkatan 2009-2012. Jumlah sampel terdiri dari 171 data mahasiswa yang dipilih secara *simple random sampling* dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 5 Jumlah Populasi dan Sampel

No	Angkatan	Populasi	Sampel
1	2009	53	34
2	2010	79	39
3	2011	62	35
4	2012	105	63
	Total	299	171

B. Hasil Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan pada masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov *test*. Ketentuan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut :

- Jika dari uji normalitas diperoleh nilai $p > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.
- Jika dari uji normalitas diperoleh nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa data penelitian tidak terdistribusi normal.

Tabel 6 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

No	Variabel	P	Normalitas
1	TPA	.236	Normal
2	IPK	.061	Normal
3	MCQ sebelum remediasi	.565	Normal
4	MCQ setelah remediasi	.065	Normal

Hasil uji normalitas diketahui bahwa data variabel nilai TPA, nilai MCQ sebelum remediasi, nilai MCQ setelah remediasi, dan nilai IPK dinyatakan berdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dari nilai $p > 0,05$ hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hal tersebut maka metode statistik (analisis data) yang digunakan adalah *statistic parametric* dengan menggunakan analisis *product moment* dari *Pearson*.

C. Hasil Analisis Bivariat

Pada analisis bivariat ini merupakan analisis dua kelompok variabel antara variabel bebas yaitu variabel nilai seleksi PBT Kemitraan, sedangkan variabel terikatnya yaitu prestasi akademik mahasiswa PSSK FKIK UMY angkatan 2009-2012. Pada analisis bivariat ini akan mencari ada atau tidaknya hubungan antara nilai seleksi PBT Kemitraan dengan prestasi akademik mahasiswa PSSK FKIK UMY angkatan 2009-2012.

Hasil analisis *product moment* dari *Pearson* yang digunakan untuk menguji nilai seleksi PBT Kemitraan dengan prestasi akademik mahasiswa PSSK FKIK UMY angkatan 2009-2012 diinterpretasikan sebagai berikut:

Menerima H_0 : jika probabilitas (p) $> 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara hasil metode seleksi PBT Kemitraan dengan

prestasi akademik mahasiswa PSSK FKIK UMY angkatan 2009-2012.

Menerima H1: jika probabilitas (p) $\leq 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hasil metode seleksi PBT Kemitraan dengan prestasi akademik mahasiswa PSSK FKIK UMY angkatan 2009-2012.

Hasil analisis korelasi I antara nilai TPA dengan nilai IPK, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Korelasi I antara nilai TPA dengan nilai IPK

Variabel	R	Sig.
TPA		
IPK	0.11	.166

Berdasarkan hasil analisis korelasi yang telah dilakukan diperoleh nilai r-hitung sebesar 0.11 dengan nilai probabilitas (p) 0,166. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai TPA dengan nilai IPK dan termasuk kedalam kategori hubungan yang sangat lemah.

Hasil analisis korelasi II antara nilai TPA dengan nilai MCQ sebelum remediasi, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 8 Korelasi II antara nilai TPA dengan nilai MCQ sebelum remediasi

Variabel	R	Sig.
TPA		
MCQ sebelum remediasi	0.134	.081

Berdasarkan hasil analisis korelasi II yang telah dilakukan, diperoleh nilai r -hitung sebesar 0.134 dengan nilai probabilitas (p) 0,081. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai TPA dengan nilai MCQ sebelum remediasi dan termasuk kedalam kategori hubungan yang sangat lemah.

Hasil analisis korelasi III antara nilai TPA dengan nilai MCQ setelah remediasi, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 9 Korelasi III antara nilai TPA dengan nilai MCQ setelah remediasi

Variabel	R	Sig.
TPA		
MCQ setelah remediasi	0.109	.156

Berdasarkan hasil analisis korelasi III yang telah dilakukan diperoleh nilai r -hitung sebesar 0.109 dengan nilai probabilitas (p) 0,156. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai TPA dengan nilai MCQ setelah remediasi dan termasuk kedalam kategori hubungan yang sangat lemah.

Kategorisasi yang digunakan untuk menentukan kuat atau lemahnya hubungan yang terjadi antara variabel TPA, MCQ sebelum remediasi, dan MCQ setelah remediasi dalam penelitian ini menggunakan parameter yang dikemukakan oleh Sugiyono, yaitu pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi berikut (Priyatno, 2010) :

- a. 0,00 – 0,199 : memiliki hubungan dengan kategori sangat lemah

- b. 0,20 – 0,399 : memiliki hubungan dengan kategori lemah
- c. 0,40 – 0,599 : memiliki hubungan dengan kategori sedang
- d. 0,60 – 0,799 : memiliki hubungan dengan kategori kuat
- e. 0,80 – 1,000 : memiliki hubungan dengan kategori sangat kuat

D. Pembahasan

1. Hubungan nilai TPA dengan nilai IPK mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran UMY

Hasil analisis data tentang hubungan TPA terhadap nilai IPK mahasiswa PSSK FKIK UMY menunjukkan bahwa TPA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian IPK. Hal ini menunjukkan bahwa banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap pencapaian kualitas lulusan dan dalam kenyataannya, proses perkuliahan/pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan berfikir mahasiswa. Pembelajaran di pendidikan tinggi banyak menuntut kemampuan untuk menganalisis dan berfikir abstrak yang sangat ditentukan kekuatan penalaran rasional mahasiswa. Tentunya hal ini sangat ditentukan oleh kompetensi potensi akademis mahasiswa itu sendiri.

Tes Potensi Akademik (TPA) adalah sebuah tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan seseorang di bidang keilmuan atau akademis. Karenanya TPA ini sering dihubungkan dengan kecerdasan seseorang. (Tim Psikolog Hariwijaya Group, 2006). TPA dianggap sebagai tes seleksi (*selection test*) yakni digunakan untuk memilih atau menyeleksi calon mahasiswa yang terbaik dari semua peserta tes. Materi

tes berupa materi prasyarat untuk mengikuti program pendidikan tinggi yang akan diikuti oleh calon mahasiswa, terdiri dari materi pengetahuan umum, berhitung, dan kemampuan bahasayang dirancang khusus sesuai dengan ciri khas universitasnya.

2. Korelasi antara nilai TPA dengan nilai MCQ sebelum remediasi

Berdasarkan hasil analisis korelasi II yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai TPA dengan nilai MCQ sebelum remediasi dan berada dalam kategori sangat lemah. Tes potensi dikembangkan sedemikian rupa sehingga peluang keberhasilan untuk menjawab dengan benar lebih tergantung pada penggunaan daya penalaran (*reasoning*), baik logis maupun analitis (Azwar, Kualitas Tes Potensi Akademik Versi 07A, 2008). Sehingga skor tinggi dalam tes potensi diperoleh berdasar strategi umum penyelesaian masalah.

TPA banyak digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia sebagai salah satu alat tes untuk menyeleksi calon peserta didiknya. Berkaitan dengan penggunaan TPA untuk tujuan seleksi, aspek validitas (khususnya validitas prediktif) menjadi penting demi akurasi prediksi. Validitas prediksi menunjukkan kepada hubungan antara tes skor yang diperoleh peserta dengan keadaan yang akan terjadi diwaktu mendatang (Azwar, 2005). Maka sesungguhnya seleksi calon mahasiswa baru pada hakikatnya berkaitan dengan prediksi, sebagai dasar mengambil keputusan untuk menolak atau menerima pelamar (calon) menjadi

mahasiswa baru. Konsep prediksi juga berkaitan dengan kualitas *input*. Salah satu indikator dari kualitas *input* ialah melalui seleksi masuk (UUD 1945 dan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Suatu model seleksi yang memiliki kecermatan prediksi yang baik adalah apabila pelamar yang diterima sebagai mahasiswa baru (yang diprediksikan akan berhasil), akhirnya memang berhasil, sedangkan pelamar yang ditolak jika sekiranya mereka diterima akan gagal. Namun kenyataannya tidaklah sesederhana itu. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang sempurnanya alat seleksi, namun dapat pula disebabkan oleh banyak hal lain yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

3. Korelasi antara nilai TPA dengan nilai MCQ setelah remediasi

Berdasarkan hasil analisis korelasi III yang telah dilakukan diperoleh nilai r -hitung sebesar 0.109 dengan nilai probabilitas (p) 0,156. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai TPA dengan nilai MCQ setelah remediasi dan dalam kategori sangat lemah. Yang artinya TPA tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi capaian akademik seorang mahasiswa.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai ujian PBT Kemitraan berupa TPA dengan prestasi akademik mahasiswa PSSK FKIK UMY, yang artinya bahwa nilai seleksi masuk tidak dapat memprediksi atau tidak bisa dijadikan sebagai tolak ukur akan prestasi akademik yang nantinya dicapai oleh mahasiswa. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh

Herpratiwi (2006) yang menyebutkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi akademik yang di antaranya adalah :

- a) Faktor motivasi belajar
- b) Faktor minat belajar
- c) Faktor disiplin belajar

Ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lainnya dan setiap individu akan memiliki karakteristik yang berbeda-beda nantinya. Seperti penelitian yang dilakukan Setiyoningsih (2007) dan Darobi (2008) menyebutkan bahwa minat yang menimbulkan motivasi selalu berpengaruh positif terhadap prestasi akademik. Sehingga dapat dikatakan bila seorang mahasiswa menggunakan minat dan motivasi dalam melaksanakan proses perkuliahan, akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih sehingga prestasi akademik dinilai memuaskan. Selain itu, menurut penelitian Julianti (2008) tentang hasil Uji Potensi Calon Mahasiswa (UPCM) IPK memiliki hubungan yang rendah dan UPCM belum bisa menjadi tolak ukur keberhasilan studi mahasiswa. Penjelasan-penjelasan diatas didukung dengan pendapat dari peneliti lain yang mengemukakan bahwa faktor non-kognitif lebih dapat memprediksi mahasiswa mana yang akan sukses maupun gagal di perguruan tinggi (Tracey & Sedlacek, 1984; White & Sedlacek, 1986).

Hasil penelitian Newton dan Moore (2009) menunjukkan bahwa kemampuan prestasi akademik pada tingkat pendidikan sebelumnya secara signifikan mampu memprediksi prestasi akademik mahasiswa di perguruan

tinggi. Artinya, prestasi akademik saat mahasiswa masih sekolah di bangku SMA seperti nilai ujian akhir (ujian nasional), nilai rapor siswa, dan lain-lain dapat digunakan sebagai variabel untuk memprediksi keberhasilan studi mahasiswa di perguruan tinggi.

Menurut Suryabrata (2008) juga menambahkan bahwa prestasi akademik merupakan suatu penilaian hasil pendidikan, dimana untuk mengetahui pada waktu dilakukannya penilaian sejauh manakah anak didik setelah ia belajar dan berlatih dengan sengaja. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar (Sobur, 2006).

Kualitas pendidikan tinggi merupakan bentuk pertanggung jawaban kepada masyarakat yang ditentukan oleh banyak komponen baik yang bersifat akademis maupun non akademis. Sebagai suatu sistem, pengelolaan pendidikan tinggi harus dilakukan secara terstandar untuk menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi dan mutu lulusannya melalui berbagai kegiatan dalam memanifestasikan tri dharma perguruan tinggi.

Sebagaimana diamanahkan dalam UU RI Nomor 12 tahun 2012, menyatakan bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah :

- a. Berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa;

- b. Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa;
- c. Dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan
- d. Terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. (Bab I Pasal 5b).

Langkah awal lembaga pendidikan tinggi dalam mewujudkan tujuan tersebut terkait dengan layanan akademis dalam menghasilkan lulusan yang bermutu sebagai bentuk akuntabilitas akademis, menurut penulis adalah terstandarnya proses seleksi calon mahasiswa baru. Dengan mengetahui kemampuan awal calon mahasiswa baru, lembaga akan mampu memberikan pelayanan yang optimal untuk mencapai standar layanan akademis yang telah ditetapkan. Mengetahui kemampuan awal calon mahasiswa baik yang bersifat akademis maupun non akademis (sosio-psikis) memang bukan satu-satunya komponen yang menentukan kualitas lulusan. Banyak komponen lain yang berpengaruh terhadap kualitas lulusan tersebut, antara lain proses pembelajaran, sarana-prasarana

belajar dan atau bahkan sangat terkait dengan tata kelola kelembagaan. Meskipun membahas kualitas adalah sesuatu yang relatif, tetapi setidaknya hasil penelitian ini memberikan bukti nyata tentang hubungan seleksi calon mahasiswa baru melalui TPA dengan nilai IPK mahasiswa.